

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP
BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

AJENG AGUSTINA

G 000 150 207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SMP BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AJENG AGUSTINA

NIM : G000150207

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen

Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SMP BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019



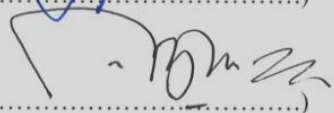
Oleh:

AJENG AGUSTINA

NIM. G000150207

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin 19 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|---|---|
| 1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. Istanto, S.Pd.I, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji) | (..... ) |



Dekan,


(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

NIDN. 060509640

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak beneran dalam pernyataan saya di atas, saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2020

Hormat Saya



Aieng Agustina

NIM. G 000 150 207

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP BIRRUL
WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis Islami di Sragen yang mengedepankan konsep tawazun dunia akhirat dan salah satu sekolah di Sragen yang memiliki program unggulan yaitu program al-qur'an, baik dari segi tilawah (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar) dan tahfidz (menghafal). Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen menargetkan siswa hafal 2 juz dalam waktu tiga tahun, dengan capaian juz 30 dan 29. Peneliti meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi lapangan di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak elemen-elemen sekolah. Dan analisis yang dilakukan dengan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen adalah pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an terprogram sejak berdirinya sekolah SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, yakni tahun 2013. Pada pembelajaran tahfidz ditargetkan lulus hafal 2 juz dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu juz 30 dan 29. Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan seminggu lima jam pelajaran dalam dua kali pertemuan. Pada pembelajaran al-Qur'an difokuskan pada tahfidz sekaligus pembenaran dalam tajwidnya. Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an diukur dengan ujian lisan bersama ustadz/ustadzahnya masing-masing. Ketercapaian program tahfidz al-Qur'an yaitu 89%, karena faktor dari anak sendiri yang terkadang mengeluh untuk menghafal, tetapi ustadz/ustadzah selalu memotivasi anak untuk rajin menghafal agar bisa mencapai target yang sudah ditentukan. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu tidak terpaku pada suatu ruangan. Sedangkan penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah pembelajaran di luar kelas menjadikan konsentrasi anak kurang maksimal.

Kata Kunci: pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Abstract

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen is an Islamic-based Junior High School in Sragen that puts forward the concept of hereafter worldly tawazun and one of the school in Sragen that has a superior program namely the Qur'an

program, both in terms of recitations (reading the al-Qur'an well and true) and tahfidz (memorizing). learning tahfidz al-Qur'an at SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen targeting the students to memorize 2 juz within three years, with achievement of juz 30 and 29. the researchers examine the implementation tahfidz al-Qur'an program at SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen aimed at to describe the implementation of learning in tahfidz al-Qur'an SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen in identifying the supporting and inhibiting factors for the implementation tahfidz al-Qur'an program in SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. This research is a qualitative research using field study at SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation from various elements of the school . and the analysis carried out by the deductive method that departs from general events an then reduced to specific parts. From the results of the study it can be concluded that the implementation tahfidz al-Qur'an program at SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen is the implementation of tahfidz al-Qur'an learning programmed since the founding of the SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, which is 2013. learning tahfidz is targeted to graduate memorized 2 juz within a period of 3 years, namely juz 30 and 29. Learning al-Qur'an is focused on tahfidz and pronunciation in its recitation. Evaluation of learning tahfidz al-Qur'an is measured by an oral test together with each teacher. Achievement of the program tahfidz al-Qur'an that is 89% due to factors fro, the children themselves who sometimes complain to memoriez, but the clerics always motivates the child to be diligent in memorizing in order to reach the specified target. Supporting factors for learning tahfidz al-Qur'an are not fixated on the classroom. While the obstacle in learning tahfidz al-Qur'an is learning outside the classroom makes the concentration of students less maximum.

Keywords: implementation of the tahfidz al-Qur'an program.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci utama dalam agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah untuk para pengikutnya. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diajarkan pada Rasulullah saw untuk ajaran dan kaidah hidup bani Adam. Kebenaran dan kemurniannya tetap terpelihara. Allah SWT menentukan keaslian al-Qur'an dalam firmanNya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Q.S. Al-hijr:9)

Buktinyata untuk melindungi keaslian al-Qur'an dengan menghafalkan, karena menghafalkannya ialah salah satu perbuatan yang mulia dan mendapatkan pahala. Tiada satu pun kitab didunia ini yang dihafalkan oleh jutaan orang yang di dalam hati mereka, kecuali al-Qur'an yang dimudahkan Allah SWT untuk diingat dan dihafalkan. Sebagaimana sabda Allah dalam surat al-Qamar (54) ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adalah orang yang mau mengambil pelajaran”

Menghafal al-Qur'an ialah suatu amal ibadah yang tidak mudah untuk dipelajari bahkan mayoritas memilikikendaladan rintangan, yaitu dari dalam dan dari luar dirinya, terlebih zaman sekarang yang dimana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Untuk mempelajari al-Qur'an dengan mudah tentunya tergantung pada diri kita sendiri, yaitu niat dan dari diri sendiri. Guru Agama Islam dan orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan membimbing tentang al-Qur'an kepada anak didiknya. Cara yang dilaksanakan yaitu dengan mengajarkan membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta mendidik anak untuk menghafalkan ayat-ayat dalam al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an diperlukan waktu pembelajaran yang tepat. Faktor pendukung dari dalam dan luar sangat berpengaruh dalam keberhasilan seseorang agar dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Berkaitan dengan hal ini, terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) tentang pengelolaan tempat belajar agama. Pasal tersebut menjelaskan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yangc diatur dengan undang-undang. Sebagai wujudnya yaituterdapat sistem pendidikan nasional sebagai satuan pendidikan seperti pendidikan keagamaan yang terselenggarakan.

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen merupakan sekolah menengah pertama berbasis Islami di wilayah Sragen, yang terwujud di dalamnya bercorak Islami (*full day school*), yang terwujud di dalamnya kurikulum yang lebih

mengutamakan pelajaran agama. SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen ialah sekolah yang berdiri di bawah naungan Muhammadiyah dan sudah terakreditasi A

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen dalam perkembangannya menjadi kebanggaan sekolah unggulan di Sragen. Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas atau program unggulan, demikian juga dengan SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen salah satu program unggulan adalah program al-Qur'an, baik dari segi Tilawah (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar) dan tahfidz (menghafal).

SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen mempunyai target menghafal 2 juz untuk lulusannya. Demi terwujudnya program tersebut kepala sekolah mengadakan program tahfidz al-Qur'an dengan target hafal 2 juz (juz 29 dan 30) dalam kurun waktu 3 tahun.

Pada pembelajaran al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, anak lebih ditekankan terhadap tahfidz al-Qur'an. Pembelajaran materinya dalam satu minggu terdapat dua kali tatap muka yang dimana dalam setiap pertemuannya dijadwalkan 2JP dan 3 JP.

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pasalnya, terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang jenjang Sekolah Dasar yang sudah berbasis Islam memulai program menghafal al-Qur'an dan ada juga lulusan Sekolah Dasar yang berasal dari Negeri yang belum menekankan pada pembelajaran agama Islam. Maka dari itu, sekolah manajemen agar siswa mampu menghafal al-Qur'an sesuai target yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan mendorong penulis perlu melakukan observasi dengan judul: **“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”**

2. METODE

Pelaksanaan menurut Majone dan Wildavsky mengemukakan sebagai evaluasi. Sedangkan menurut Brow dan Wildavsky pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling bersangkutan paut dengan kegiatan.

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian pelaksanaan yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan.

Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an, Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu rencana tentang usaha yang akan dilakukan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.

Dari pengertian dipaparkan penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya yang dimaksud membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an, Pengertian Tahfidz, Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz ataupun menghafal yaitu cara mengulang-ulang sesuatu, baik dilakukan dengan cara membaca ataupun mendengar. Semua kegiatan apabila sering diulang-ulang, niscaya akan menjadi hafal.

Pengertian al-Qur'an, Menurut 'Abd al-Wahab al-Khallaf al-Qur'anyaitu firman Allah yang diturunkan lewat malaikat Jibril untuk Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab, yang isinya dijamin keasliannya serta sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang untuk umat manusia serta ajaran dalam beribadah dan dipandang ibadah ketika membacanya, yang ditulis didalam *mushaf* yang diawali dengan surat *al-Fatihah* dan ditutup dengan surat *al-Nass*, yang diriwayatkan kepada manusia secara mutawatir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana yang dijelaskan dalam BAB I pada bagian metode penelitian, selanjutnya penulis perlu melakukan analisis data pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen didasarkan pada teori yang tertuang dalam BAB II. Pada BAB IV ini penulis akan menganalisis dan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif sebagai berikut: Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Sragen, Berdasarkan pemaparan yang telah ditulis pada BAB III yang diperoleh pada saat penelitian di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, secara umum sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria-kriteria dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Adapun beberapa kriterinya sebagai berikut:

Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Waktu pembelajaran program tahfidz al-Qur'an pada BAB III dijelaskan bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur'an ditargetkan lulus hafal 2 juz. Untuk ajaran baru difokuskan 1 semester minimal hafal setengah juz. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dibagi menjadi dua kelompok, tajwid dan tahfidz. Dalam pembelajaran tersebut terdapat lima jam pelajaran dan dibagi menjadi dua pertemuan dalam satu minggu. Dalam pembelajaran tersebut tidak ada pembagaian antara tajwid dan tahfidz, jadi saat tahfidz pembenaran dalam tajwidnya.

Model pembelajarannya yaitu pengelompokkan, satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan grade anak. Satu kelompok terdapat satu ustadz/ustadzah yang mengampu. Kriteria dikatakan grade atas itu banyaknya hafalan anak, bagus bacaan baik dari tajwid maupun tilawah, dan sudah mencapai juz 29. Sedangkan dikatakan grade bawah karena sedikitnya hafalan anak, bacaannya kurang lancar, dan masih di juz 30. Sistem pengelompokkan tersebut bertujuan agar anak yang masih berada pada grade bawah dapat mengikuti sesuai kelompoknya juga. Jika grade bawah dicampur dengan grade atas, yang grade bawah tidak bisa mengikuti dengan yang grade atas, sebab ini ditargetkan.

Metode Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an, Landasan teori pada BAB II, bahwa proses dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an yaitu pertama-tama guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengulang dan mengevaluasi pembelajaran pertemuan sebelumnya. Setelah situasinya siap untuk belajar, guru melanjutkan dengan pembelajaran tahfidz. Pada pembelajaran ini, murid membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Kemudian murid menyetorkan hafalan barunya kepada guru, guru mendengarkan dengan baik hingga selesai. Kegiatan terakhir yaitu guru mengevaluasi kebenaran tajwid maupun makhrijul huruf dan cara membaca pada anak yang sedang setoran. Guru memberi motivasi terhadap siswa yang belum hafal supaya semangat untuk menghafal. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan BAB III bahwa langkah-langkah pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu siswa membaca satu persatu ayat yang akan dihafalkan dengan cara melihat mushaf secara berulang-ulang 5 sampai 7 kali, lalu guru membenarkan hukum tajwid yang benar. Setelah siswa mengetahui hukum bacaan dan benar dalam membaca, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Proses dalam menghafal al-Qur'an dibimbing melalui kegiatan tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara bin nadzar. Misalnya, menghafal satu ayat, ayat tersebut dibaca dengan cermat dengan cara melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang, pengulangan ayat 5 sampai 7 kali. Setelah ayat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian dirangkai dengan ayat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkain ayat tersebut diulang kembali sehingga benar-benar hafal. Guru mengulang-ulang ayat-ayat tersebut dengan tujuan agar mampu mengondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Guru menyimak hafalan siswa sesuai dengan yang sudah ditarget anak.

Sumber Pembelajaran Program Tahfidz al-Qur'an, Pada teori BAB II, dijelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala cara yang terdapat di lingkungan sekeliling siswa yang bisa dimanfaatkan dalam mempermudah

pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan BAB III, bahwa sumber pembelajaran program tahfidz al-Qur'an yang pertama adalah al-Qur'an, selain itu tajwid, dan buku muri-Q juz 30 dan 29.

Evaluasi Pembelajaran Program Tahfidz al-Qur'an Dalam BAB IIdijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran kegiatan yang dikerjakan baik sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur dan menimbang keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan deskripsi data pada BAB III, bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah tes lisan. Tes lisan berupa sambung ayat dan hafalan surat sesuai permintaan pengujinya.

Keberhasilan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, Dalam BAB II dijelaskna bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat dicapai. Hal tersebut sesuai dengan deskripsi data pada BAB III, bahwa keberhasilan siswa dalam program tahfidz al-Qur'an sudah mencapai target yang ditentukan sekolah, yakni Program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain sudah ditargetkan hafalan untuk tiap kelas. Target untuk kelas VII masih juz 30 dan setiap semester harus hafal 4 surat, untuk kelas VIII dan IX masuk di juz 29 setiap semester harus hafal 3 surat. Cara menghafalnya yakni jika ayatnya panjang setiap pertemuan ditargetkan minimal 5 ayat, dan ayat yang tidak terlalu panjang minimal 7 sampai 10 ayat. Ketercapaian program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain yaitu 89%, karena faktor dari anak sendiri yang terkadang mengeluh untuk menghafal, tetapi ustadz/ustadzah selalu memotivasi anak untuk rajin untuk menghafal agar bisa mencapai target yang sudah ditentukan. Untuk yang belum tercapai sekolah mengadakan mabit tahfidz di akhir semester.

Bukti lampiran data:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	VII	107	90
2.	VIII	100	88
3	IX	74	89
		281	89

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, Pada teori BAB II, dijelaskan faktor pendukung dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa, faktor yang berasal dari diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi atau keadaan di lingkungan sekitar siswa, faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan BAB III, dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz yaitu siswa tidak terpaku pada suatu ruangan, karena pembelajaran dilaksanakan di luar atau di dalam ruang tergantung permintaan siswa. Selanjutnya pengelompokkan dalam pembelajaran tahfidz, dengan pengelompokkan tersebut bertujuan agar anak dapat mengikuti pembelajaran dan sebagai motivasi buat anak sendiri ketika yang masih di *grade* bawah tidak malu dengan *grade* yang atas. Selanjutnya, pendukung dari siswa sendiri, adanya buku penghubung siswa, adanya buku target hafalan siswa.

Faktor penghambat, Pada teori BAB II dijelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sesuai dengan BAB III, dijelaskan bahwa yang termasuk faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu kurangnya pada ice breaking. Hal tersebut sesuai dengan teori BAB II tentang cara instruktur dalam memberikan bimbingan. Pada pembelajaran hal yang sering ditemui pada keluhan siswa yaitu kebosanan dalam belajar, guru merasa kurangnya dalam ice breaking, jika menggunakan ice breaking secara keseringan dengan model itu terus menerus tentunya siswa juga merasa bosan. Kedua, kurangnya motivasi dari diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori BAB II tentang kurangnya motivasi. Hal tersebut berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguhsungguh dalam menghafal al-Qur'an.

4. PENUTUP

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam deskripsi data pada BAB III dan analisis BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Pelaksanaan seluruh pembahasan yang usai dikemukakan dalam deskripsi data pada BAB III dan analisis BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an terprogram sejak berdirinya sekolah SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, yakni tahun 2013. Pada pembelajaran tahfidz ditargetkan lulus hafal 2 juz dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu juz 30 dan 29. Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan seminggu lima jam pelajaran dalam dua kali pertemuan. Pada pembelajaran al-Qur'an difokuskan pada tahfidz sekaligus pembenaran dalam tajwidnya. Pembelajaran dilaksanakan di dalam dan di luar kelas dan perkelas dibagi menjadi tiga kelompok sesuai grade anak-anak dalam menghafal. Kriteria grade atas apabila siswa tersebut terdapat banyak hafalannya, bagusya bacaan, dan sudah mencapai juz 29. Namun dikatakan grade bawah apabila siswa tersebut hafalannya sedikit, bacaannya kurang lancar, dan masih di juz 30. langkah-langkah pembelajaran program tahfidz al-Qur'an yaitu dimulai dari kegiatan awal, kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses dalam menghafal yaitu siswa membaca beberapa ayat yang akan dihafalkan dengan cara melihat mushaf secara berulang-ulang 5 sampai 7 kali, lalu guru membenarkan hukum tajwid yang benar. Setelah siswa mengetahui hukum bacaan dan benar dalam membaca, siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Proses dalam menghafal al-Qur'an dibimbing melalui kegiatan tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara bin nadzar. Ketercapaian program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yaitu 89%, untuk yang belum tercapai sekolah mengadakan mabit tahfidz di setiap akhir semester.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yaitu: Faktor pendukung pembelajaran program tahfidz al-Qur'an yaitu peran guru, tidak terpaku pada suatu ruangan, adanya pengelompokkan dalam belajar, adanya buku penghubung siswa, dan adanya buku target hafalan siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya ice breaking.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depag RI. Semarang: Toha Putra. 1989
- Al-Khallaf, Abd al-Wahab. 1972. *Ilm Ushul al-Fiqh*. Jakarta: Majlis al-‘Ala al-Indonesia li al-Da’wah al-Islamiyah
- Arikunto, Suharsini. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Fatoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, Lukman. *Metode Peneleitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hanum, Latifah dan Rahmah Johar. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- <http://pengertiankompli.blogspot.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-aquran.html>, Diakses tanggal 25 Februari 2019.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- J. Maloeng, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Kementrian Agama. 2008. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kulaitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Publika Press.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Usman, Nurdin. 2002. *Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar